

***FACE NEGOTIATION* DALAM KOMUNIKASI LINTAS AGAMA FORUM
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) PALEMBANG**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata I (SI) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Hubungan Masyarakat



Diajukan Oleh:

Putri Permata Sari

07031381621166

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“Face Negotiation dalam Komunikasi Lintas Agama Forum
Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Palembang”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Putri Permata Sari

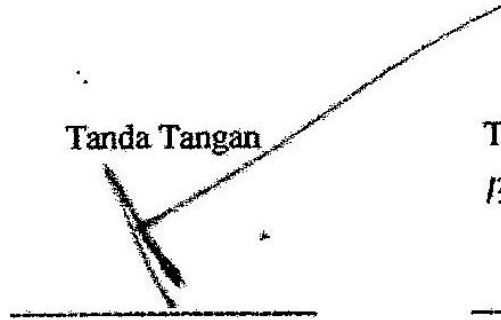
07031381621166

Pembimbing I

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

Tanda Tangan



Tanggal

13/20
/6

Pembimbing II

2. Rindang Senja Andarini, M.I.Kom

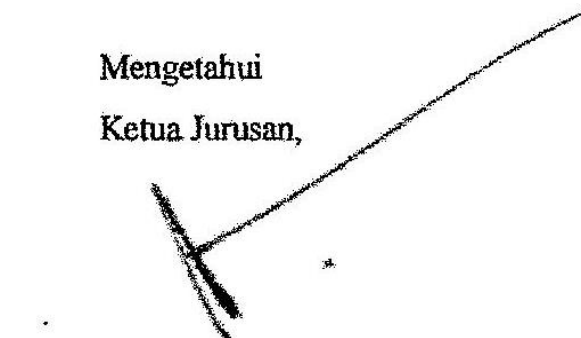
NIP. 198802112019032011



17/20
/6

Mengetahui

Ketua Jurusan,



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

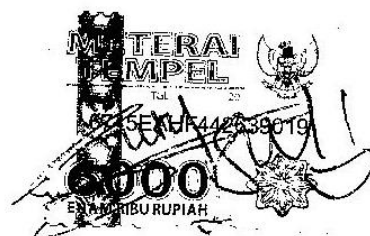
NIP. 197905012002121005

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Proposal skripsi yang berjudul “*Face Negotiation* dalam Komunikasi Lintas Agama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Palembang” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik skripsi beserta gelar Sarjana saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Publikasi sebagian atau keseluruhan isi proposal skripsi pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim promotor/pembimbing sebagai author dan program studi ilmu komunikasi Universitas Sriwijaya sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Palembang, 13 Juli 2020



Putri Permata Sari

NIM 07031381621166

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Push Yourself to Do The Best”

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

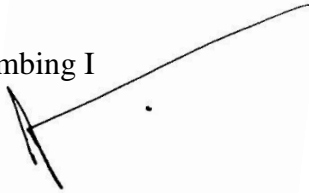
1. Kedua orang tuaku tersayang, yaitu untuk Bapak Yusuf dan Alm. Sunarsih
2. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
3. Almamaterku tercinta Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai *Face Negotiation* dalam Komunikasi Lintas Agama dalam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Palembang. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis implementasi *face negotiation* dengan tujuan untuk melihat bagaimana pengurus FKUB dapat membantu menjaga kerukunan antar umat beragama di kota Palembang. Pembahasan pada penelitian ini menggunakan kajianteori *face negotiation* dari Stella Ting-Toomey, bahwa *face-concern* terbagi menjadi tiga bagian yaitu *self face*, *other face*, dan *mutual face*. Pengumpulan data ini menggunakan wawancara mendalam. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa dalam menjaga kerukunan antar umat beragama kelima informan menggunakan *face concern mutual face* di dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

Kata Kunci : Face-concern, Strategi Manajemen Konflik, FKUB

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, S.IP., MSI

NIP 197905012002121005

Pembimbing II



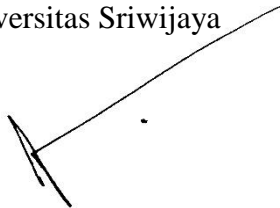
Rindang Senja Andarini, M.I.Kom

NIP 198802112019032011

Ketua Program studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. Andries Lionardo, S.IP., MSI

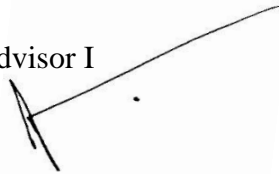
NIP 197905012002121005

ABSTRACT

This research is about the Face Negotiation in Interfaith Communication in the Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Palembang. This research is using face negotiation implementation analysis method which conducted with the aim of seeing how FKUB members contribute to maintaining harmony among interfaith citizens in Palembang. This study uses Face Negotiation Theory from Stella Ting-Toomey, which face-concern actually split into three which are selfface, other faces, and mutual face. Data collected through in-depth interviews. The result in this study aims to show that maintaining the harmony of people who has religious differentiation can be done by using face concern mutual face in order to keep the harmony of the interfaith itself.

Keywords : Face Concern, Conflict Management Strategy, FKUB

Advisor I



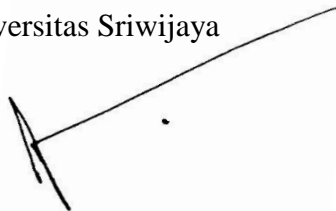
Dr. Andries Lionardo, S.IP., MSI
NIP 197905012002121005

Advisor II



Rindang Senja Andarini, M.I.Kom
NIP 198802112019032011

Head of Communication Science Major
Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Sriwijaya



Dr. Andries Lionardo, S.IP., MSI
NIP 197905012002121005

KATA PENGANTAR

Salam sejahtera, saya panjatkan puji dan syukur atas perlindungan dari Triratna (Buddha, Dhamma, Sangha) karena senantiasa mendapatkan karunia kebajikan dari sang Triratna. Sehingga peneliti dapat merampungkan skripsi dengan judul Komunikasi Lintas Agama dalam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Palembang. Penyusunan skripsi ini bertujuan sebagai syarat menyelesaikan studi Sarjana Strata 1 (S1) jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Hubungan Masyarakat

Penyusunan skripsi ini banyak perjuangan yang peneliti hadapi, tidak akan bisa selesai jika saya tidak dibantu dan didukung oleh orang tua, berbagai pihak kampus, dan teman-teman seperjuangan saya. Maka dari itu, perkenankanlah saya untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Dengan tulus saya mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di instansi terkait
2. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi dan dosen pembimbing I yang berkenan memberikan ilmu dan membantu memberikan solusi setiap peneliti menemukan kesulitan dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si, selaku sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Rindang Senja Andarini, M.I.Kom sebagai dosen pembimbing II. Terima kasih banyak atas bimbingan dari ibu, dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti selama proses pembuatan skripsi ini. Semoga Tuhan YME selalu memberkati dan juga memberi kesehatan untuk bapak dan ibu, agar bisa terus menyebarkan ilmu kepada para mahasiswa.

5. Ibu Febrimarani Malinda, S.Sos., MA, selaku pembimbing akademik yang selalu membantu dalam memberikan arahan kepada peneliti dari awal sampai sekarang.
6. Mba Sertin dan Mba Anty selaku administrasi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang selalu bersedia membantu dan mengingatkan peneliti khususnya di dalam hal administrasi proposal skripsi
7. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah membantu peneliti dalam memberikan ilmunya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Informan yang sudah menyediakan waktu luang dan memberikan pendapatnya untuk membantu peneliti pada tahap penelitian ini. Terima kasih kepada bapak Imron, bapak Janto, bapak Marbun, bapak Nyoman, dan ko Haris.
9. Kedua orang tua saya yang tercinta. Alm. Ibu Sunarsih dan Bapak Usuf. Orang tua angkat pak Aguan dan bu Henny yang selalu memberikan semangat, mendoakan, dan membantu dukungan materil lainnya, terima kasih.
10. Keluarga besar ce Lenny, ko Andi, ko Chuan, dan seluruh keluarga besar lainnya yang sudah mendukung dan menyemangati agar bisa sampai pada titik ini.
11. Teman-teman KKNK, organisasi IDKU, terima kasih untuk semangat dan doanya kepada peneliti.
12. Mama Papa Piara yang ada di Mareku yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian ini
13. Teman-teman Buddha Dharma Indonesia Pandita Ahong, Gani, hyana, kak Renny, Jiyam, teman GM, Rio, Nindya, Vivi, Daniel, Riki Terima kasih atas dukungan dan yang sudah diberikan kepada peneliti.
14. Sahabat perjuangan kuliah saya, Indah, Friezky, dan Lady. Yang sudah membantu memberikan masukan, kritik, saran dan dukungan pada penelitian ini.
15. Ilham Akbar, terima kasih atas motivasi dan dukungannya dalam tahap proses penelitian dari awal hingga akhir.

16. Teman-teman jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam membantu penyusunan skripsi
17. Dan teruntuk seseorang, siapapun itu yang sudah memberikan banyak masukan, saran, support, dan segalanya. Terima kasih banyak!

Skripsi ini sudah dibuat peneliti dengan sebaik-baiknya, tentu masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu jika ada kritik atau saran apapun yang sifatnya membangun bagi penulis, dengan senang hati penulis akan menerima dan memperbaikinya.

Palembang, 13 Juli 2020

Putri Permata Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINAL.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	8
1.3 Tujuan.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teoridan Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Komunikasi Lintas Agama.....	13
2.3 Teori Yang Digunakan di Penelitian.....	17
2.4. Kerangka Teori.....	24
2.5. Kerangka Pemikiran.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1 Rancangan Penelitian.....	33
3.2 Definisi Konsep.....	33
3.3 Fokus Penelitian.....	34
3.4. Unit Analisis Penelitian.....	37

3.5	Informan.....	37
3.6.	Sumber Data.....	38
3.7.	Metode Pengumpulan Data	39
	a. Wawancara Mendalam.....	39
	b. Dokumentasi.....	40
3.8.	Teknik Keabsahan Data.....	40
3.9.	Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV GAMBARAN INSTANSI		42
4.1.	Gambaran Umum FKUB	42
	4.1.1 Sejarah FKUB	42
	4.1.2 Lokasi FKUB	45
	4.1.3 Visi dan Misi FKUB	45
4.2.	Struktur Organisasi.....	46
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		55
5.1.	Nilai Budaya.....	56
	5.1.1 Individualisme dan Kolektivisme.....	58
5.2.	Penggunaan Negosiasi Wajah.....	62
	5.2.1 <i>self face</i>	62
	5.2.2 <i>other face</i>	64
	5.2.3 <i>mutual face</i>	65
5.3.	Penyelesaian Konflik.....	66
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		73
6.1.	Kesimpulan	73
6.2.	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN		80
DOKUMENTASI FOTO		105

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2 Fokus Penelitian.....	35
Tabel 3 Impelementasi <i>Face Negotiation</i> dalam FKUB.....	71

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Lima Tahap Negosiasi	23
Bagan 2 Alur Pemikiran.....	32
Bagan 3 Struktur FKUB Palembang	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambaran <i>Face Negotiation Theory</i>	20
Gambar 2 <i>Face Maintenance Framework</i>	22
Gambar 3 <i>Face Negotiation Theory</i>	28
Gambar 4 Pertemuan FKUB & Kedua Belah Pihak yang Terlibat Konflik	50
Gambar 5 Pertemuan FKUB & Kedua Belah Pihak yang Terlibat Konflik	50
Gambar 6 FKUB dalam Deklarasi Kesepakatan Penyuksesan KPU	51
Gambar 7 FKUB dalam Deklarasi Damai Pasca Pemilu 2019	51
Gambar 8 FKUB Membantu Menyuksesan PEMILU Damai	52
Gambar 9 FKUB Melakukan Peninjauan Lokasi Rumah Ibadah	53
Gambar 10 & 11 Kunjungan FKUB untuk Rekomendasi Renovasi	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian yang mengangkat tema mengenai komunikasi lintas agama, sangatlah menarik bagi saya. Apalagi di zaman sekarang yang beragam mulai dari suku, budaya, dan juga agama, banyak teman bahkan keluarga juga menganut agama yang berbeda. Dengan perbedaan seperti ini, bagaimana komunikasi yang terjadi. Jika berbicara tentang komunikasi, tidak dapat dipungkiri kita selalu memperhatikan wajah (*face*), yang juga dapat diartikan sebagai gambar atau citra diri seseorang yang ditampilkan kepada orang lain.

Menampilkan *face* dari kota Palembang yang biasa kita kenal sebagai kota pempek, sampai saat ini masih mempertahankan predikatnya sebagai kota yang *zero* konflik. Walaupun penduduknya beraneka ragam, mulai dari suku, ras, budaya, adat istiadat, dan agama yang tersebar luas di 18 kecamatan dan 107 kelurahan. Kota Palembang tetap menjadi salah satu kota yang diakui oleh dunia sebagai daerah *zero conflict* atau yang sering kita dengar sebagai kota yang minim konflik (Triansyah/tribunnews.com/2018). Gubernur Sumsel, Herman Deru juga menyatakan predikat *zero* konflik ini menjadi kebanggaan bagi kota Sumsel (Julheri/sumeks.co/2019).

Negara Indonesia memiliki beberapa agama, namun untuk agama yang diakui di Indonesia ada enam yaitu agama Islam, agama Buddha, agama Katolik, agama Kristen Protestan, agama Hindu, dan yang terakhir agama Kong Hu Cu. Agama sebagai pedoman di dalam kehidupan manusia, oleh karena itu kebebasan umat beragama harus dihargai dan dijamin. Hal itu tertulis di dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat (2) yang berbunyi : “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya.” Pelaksanaan hati kepercayaan di dalam proses beribadah sesuai dengan agama masing-masing, sudah seharusnya tidak dibatasi dan tidak diganggu, melainkan tetap

menghargai satu sama lain. Hal ini dilakukan untuk merealisasikan kerukunan hidup beragama. Di mana setiap penganut wajib memiliki sifat saling pengertian, bersatu, tolong menolong, damai, serta penuh persahabatan antar umat beragama.

Maka dari itu, untuk kerukunan antar umat beragama, pemerintah membentuk suatu wadah musyawarah antar pimpinan umat beragama. Hal itu dilatarbelakangi oleh peristiwa konflik sosial di Ambon pada tanggal 19 Januari 1999, yang melibatkan dua kelompok pemeluk agama yang berbeda. Wadah tersebut dibentuk ditingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota yang dinamakan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) (berdasarkan data dari kesekretariatan FKUB Palembang). Dengan tugas utamanya adalah menjaga kerukunan antar umat beragama. Para pemuka agama adalah tokoh yang dipandang memiliki pengetahuan tentang intisari ajaran agama yang tidak lain adalah kebenaran, kebaikan, kebajikan, dan keadilan. Dengan adanya berbagai pemuka agama yang berbeda, dapat menimbulkan adanya kesepahaman bersama mengenai kesamaan merepresentasikan identitas agama itu sendiri.

Karena masyarakat Palembang yang multikultural, menghadapi masalah komunikasi lintas agama menjadi salah satu hal yang penting. Perilaku komunikasi adalah sebuah aktivitas bisa berupa secara lisan (verbal) maupun secara nonverbal, yang dilakukan oleh tokoh dari masing-masing agama. Mendukung agar bisa beradaptasi di tengah masyarakat yang multikultural ini. Dengan adanya wadah yang menjadi tempat untuk bernegosiasi di antara para utusan/wali dari masing-masing sekte, Forum Kerukunan Umat Beragama menjadi salah satu wadah yang dapat menaungi keenam agama tersebut. Di FKUB, melakukan kegiatan keagamaan seperti memberikan rekomendasi untuk pembangunan rumah ibadah, sosialisasi Perjanjian Bersama Menteri (PBM), dan menjaga kerukunan antar umat beragama. (data didapatkan dari kesekretariatan FKUB Palembang).

Masing-masing agama atau keyakinan memiliki pandangan dan ajaran yang berbeda. Dengan pandangan yang beragam tersebut, komunikasi yang memediasi perbedaan prinsip dalam keyakinan menjadi penting. Negosiasi adalah proses yang

terjadi di antara dua atau tiga pihak, berdiskusi mengenai beberapa pilihan pendapat yang akhirnya diputuskan untuk mencapai tujuan bersama yang menguntungkan satu sama lainnya (Liliweri, 2018: 640).

Contoh kasus masalah kehidupan beragama salah satunya adalah kontroversi proses pembangunan rumah ibadah di Surabaya. FKUB kota Surabaya melakukan beberapa strategi seperti mengadakan pertemuan komunikasi lintas agama. Harapan besar demi tercapainya tujuan kondusif dan kestabilan hubungan antar umat beragama, serta berdiskusi bersama-sama di dalam pencarian solusi demi mengatasi konflik yang terjadi. (Joewono/kompas.com/2011). Negosiasi yang terjadi akhirnya membuat para tokoh melebur menjadi satu, sebagai perwakilan yang menjaga kerukunan antar umat beragama. Dinamika permasalahan yang terjadi, mulai dari kasus pengaduan yang agama satu menyinggung agama lain, juga menjadi salah satu tugas FKUB untuk menjembatani agar hal itu dapat segera terselesaikan.

Beberapa konflik yang dipicu oleh kesalahpahaman, pernah terjadi di kota Palembang salah seperti yang terjadi sekitar bulan Juli 2019. Konflik dipicu oleh oknum yang meretas akun media sosial (instagram) salah satu anggota Gong Sriwijaya, dan memposting isu yang menyinggung anggota lain dari agama yang berbeda. Kemudian melalui jalur agama yang dilanjutkan oleh FKUB dengan cara dibuat pertemuan di antara Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL), pihak kepolisian (Polda), MUI, dan juga khususnya kedua agama yang terkait kasus tersebut. Masalah ini menemukan jalan tengah untuk berdamai dengan permintaan maaf secara tertulis dari kedua belah pihak, yang diketahui oleh pihak FKUB dan MUI. Sebagai sebuah organisasi keagamaan Forum Kerukunan Umat Beragama, FKUB sendiri menjadi salah satu wadah yang berpengaruh. FKUB menjadi penengah kedua belah pihak tanpa memandang latar belakang budaya atau agama (Sumber didapatkan dari kesekretariatan FKUB Palembang).

Proses Pemilihan Presiden 2019 juga menjadi isu yang menjadi perhatian FKUB. Banyak isu-isu yang melibatkan ‘agama’ sebagai cara yang paling ampuh untuk

mempengaruhi orang lain. Selama proses berlangsung, kota Palembang cukup kondusif. FKUB juga ikut turun tangan bersama Forkopimda (Forum Koordinasi Pimpinan Daerah) menjaga dan mengantisipasi agar jangan sampai muncul hal yang mengganggu, baik selama proses sebelum dan sesudah pemilihan Presiden 2019. Kerja nyata seperti bersama-sama melakukan doa bersama di Taman Makam Pahlawan dengan harapan proses pemilihan Presiden berjalan dengan lancar (Resha/sripoku.com/2019).

Menurut Tanya Glaser di dalam (Liliweri, 2018) bahwa faktanya konflik tidak dapat dihindari oleh manusia, konflik terjadi secara alamiah yang merupakan bagian dari kehidupan manusia, terutama dapat dikategorikan ke dalam kategori yang bersifat konstruktif ataupun destruktif. Konflik konstruktif adalah konflik yang menghasilkan resolusi positif untuk perubahan di dalam proses pengambilan suatu keputusan, konflik akan membantu kedua belah pihak untuk memberikan pendapat secara bebas terhadap persoalan yang terjadi.

Dalam hal ini, *face negotiation* dalam Forum Kerukunan Umat Beragama menampilkan *face* yang dapat diterima masyarakat dalam menghadapi konflik antar umat beragama. Konflik yang terjadi di kota Palembang tidak begitu terekspos di media secara terbuka. Kita sendiri tidak bisa mencari informasi tersebut di media massa seperti google ataupun koran. Berita tentang kesalahpahaman tersebut ditahan dan diantisipasi oleh FKUB untuk tidak disebarluaskan (Sumber didapatkan dari kesekretariatan FKUB Palembang). Mengingat jangan sampai masalah ketidakrukunan antar umat beragama (konflik) ini *booming* dan menimbulkan perpecahan di antara masyarakat kota Palembang. FKUB bekerja keras untuk mengatasi kasus mulai dari kasus terkecil sampai kasus yang serius sekalipun.

Kota Palembang diakui oleh Singapura sebagai kota *zero* konflik, kata Alex Noerdin Gubernur Sumsel (Tribunnews.com/2017). Gubernur sendiri menyuarakan pendapat bahwa kota Palembang terlepas dari konflik yang berkelanjutan, hal ini memberikan dampak yang positif bagi kota Palembang. Dengan adanya kenyataan

tersebut, kita dapat kesempatan menjadi tuan rumah ajang bergengsi Asian Games 2018. Selain itu juga masyarakat di kota Palembang menganggap budaya-budaya masing-masing agama tidak dapat diganggu, karena itu hak masing-masing pemeluk agama. Dengan kedamaian ini, bukan berarti masyarakat menutup mata untuk kejadian konflik-konflik, dengan adanya masing-masing budaya, semakin mempererat rasa kebersamaan masyarakat. Bukan hanya sebagai lintas agama, tetapi juga budaya yang dibangun di masyarakat Palembang, meskipun berbeda namun tetap saling menghargai satu sama lainnya. Misalnya perayaan hari raya Imlek dan Capgomeh, masyarakat menikmati bersama dan juga menghargai budaya tersebut untuk tetap dilaksanakan di kota Palembang.

Di dalam kehidupan manusia, agama dan budaya memang tidak dapat berdiri sendiri. Kedua hal tersebut merupakan hal yang erat, agama sering dipegang sebagai pedoman hidup yang melibatkan Ketuhanan YME untuk menjalani kehidupannya. Sedangkan kebudayaan merupakan tata cara (tingkah laku) manusia yang diciptakan oleh manusia itu sendiri. Karena kedua hal ini saling mempengaruhi satu sama lain, agama dapat mempengaruhi kebudayaan di masyarakat, dan kebudayaan juga cenderung berubah bergantung pada implikasi agama. Apalagi tujuan atau tugas di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah menjaga persatuan, kerukunan, dan membangun kesejahteraan hidup bersama seluruh warga Negara dan umat beragama. Agama sendiri menjadi pemersatu bangsa dengan jumlah yang besar, agama bukanlah suatu wujud yang dapat berdiri sendiri, tetapi agama dapat terwujud dari berbagai dimensi yang membentuk satu kesatuan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti berasumsi bahwa FKUB kota Palembang adalah forum yang berperan dan melakukan cara-cara yang strategis guna mencegah dan mengantisipasi penyebaran isu-isu yang dapat mengundang perpecahan antar umat beragama. Dengan mengadakan pertemuan di antara kedua belah pihak yang bersangkutan, menyelesaikan secara damai dan menjaga hubungan antar umat beragama. Mengadakan pertemuan lintas agama, di antara para tokoh agama yang menjadi *opinion leader* masing-masing agama. Dan menjadi jembatan untuk mencari

solusi, bagaimana strategi komunikasi lintas agama yang dapat menyelesaikan konflik melalui negosiasi.

Budaya dan etnisitas yang berbeda dapat ikut serta mempengaruhi identitas-diri seseorang, sehingga identitas diri orang yang berasal dari budaya berbeda dapat dilihat berbeda. Dengan teori *face negotiation* kita dapat melihat bahwa teori negosiasi muka memberikan dasar bagi kita untuk memperkirakan bagaimana orang melakukan tindakan ataupun bekerja dengan melihat ekspresi muka. Terutama di dalam melihat tindakan pengurus FKUB dalam menghadapi dan menjalankan tugasnya dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

Menjadi organisasi lintas agama yang membantu menyelesaikan konflik antar umat beragama, FKUB juga menjadi salah satu citra dari kota Palembang. *Face negotiation* yang merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam proses komunikasi lintas agama, yang dimulai dari negosiasi yang akhirnya menghasilkan wajah seperti apa yang ingin ditampilkan di publik. Selain itu, FKUB mengacu pada landasan hukum dan peraturan-peraturan. Sehingga, jika ada yang menyimpang, FKUB mengacu pada landasan hukum dan berpegang teguh terhadap peraturan.

Adapun Landasan Hukum di FKUB, ialah :

- a. Peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006 dan Nomor 8 Tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah/wakil kepala daerah dalam pemeliharaan kerukunan antar umat beragama dan pendirian rumah ibadah.
- b. Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 1/BER/MDN-MAG/1979 tentang cara pelaksanaan penyiaran agama dan bantuan luar negeri kepada lembaga keagamaan di Indonesia.
- c. Syarat keputusan Walikota Palembang Nomor 475/KPTS/BANKESBANGPOL/2016 bulan November 2016 tentang pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama, Dewan Penasihat Forum

Kerukunan Umat Beragama, dan Sekretariat Dewan Penasihat Kerukunan Umat Beragama kota Palembang masa bakti 2016-2021.

Penelitian ini menjadi sangat penting, karena FKUB merupakan satu-satunya organisasi lintas agama yang memberikan banyak sumbangsih terhadap kerukunan antar umat beragama kota Palembang. Peneliti juga tertarik mencoba mencari pola hubungan dan komunikasi yang dibangun oleh FKUB dan masyarakat kota Palembang demi menjaga kerukunan hidup antar umat beragama. Menjaga kredibilitas kota Palembang menjadi kota yang mendapatkan gelar kota yang *zero conflict*. Tampilan wajah seperti apa yang digunakan sebagai citra diri dari organisasi FKUB untuk publik, bagaimana *face negotiation* yang terjadi di forum lintas agama. Apakah wajah yang dimiliki para tokoh agama berbeda atau malah melebur menjadi satu sehingga menampilkan *face* yang positif yang menjadi contoh masyarakat, khususnya umat beragama.

Peneliti sangat tertarik meneliti dan meneliti mengenai bagaimana proses *face negotiation* dalam komunikasi lintas agama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) kota Palembang dalam berkomunikasi, upaya menjaga keseimbangan dan keharmonisan di tengah masyarakat yang beraneka ragam ini. Peneliti mengangkat judul: **“Face Negotiation dalam Komunikasi Lintas Agama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) PALEMBANG”**. Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi penelitian ini :

1.1.1 FKUB Berperan Dalam Menjaga Zero Konflik di kota Palembang

Kota Palembang diakui sebagai daerah yang *zero* konflik mendapatkan gelar sebagai daerah *zero* konflik, kota Palembang memiliki daya tarik tersendiri. Kota Palembang dipercaya menjadi tuan rumah untuk ajang pembukaan SEA GAMES 2011 dan penyelenggara Asian Games 2018. Ajang bertaraf internasional tersebut dapat dilakukan di kota Palembang, dan berhasil mendapatkan apresiasi dari Syekh Ahmad al-Fahad al-Sabal dari Kuwait sebagai Presiden Dewan Olimpiade Dunia bahwa Palembang berhasil! seperti dilansir di *The New York Time* (Hasan/liputan6.com/2018).

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sangat berperan di dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. FKUB melalui antar tokoh agama, melakukan pembinaan kerukunan umat beragama di kota Palembang. Bersama-sama bersinergi maju dan mampu menjaga kerukunan yang selama ini sudah terjalin dengan baik. Menjaga agar situasi kota Palembang menjadi tetap kondusif, dengan beranggapan bahwa situasi tersebut bukan hanya tugas para aparat, tetapi juga peranan penting bagi kita semua untuk mendukung dengan tidak melakukan tindakan anarkis. FKUB mendapat pengakuan dari kesbangpol karena dianggap dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman, perpecahan, dan juga mampu menjaga keharmonisan antar umat beragama. Forum ini mampu mewujudkan spirit kota Palembang yaitu menjadi Emas Darussalam dengan menghargai perbedaan baik itu ras, agama, maupun suku (Ridho/swarnanews.co.id/2018).

FKUB juga berhasil mendapatkan apresiasi dari bupati OKU karena perannya di dalam menjaga kerukunan umat beragama di kabupaten OKU. Karena peran FKUB, OKU berhasil tercatat sebagai daerah yang zero konflik (Juwita/sripoku.com/2017). Melihat peranan aktif FKUB dalam menjaga kerukunan antarumat beragama, maka forum ini menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis memfokuskan bahasan pada pokok permasalahan yaitu bagaimana komunikasi lintas agama yang terjadi di dalam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Palembang untuk menjaga persatuan dan kerukunan antar umat beragama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan, secara garis besar tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi lintas agama yang berlangsung di Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan karya ilmiah ini bermanfaat untuk:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan di dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi kemajuan ilmu bahasa, khususnya dalam bidang studi Ilmu Komunikasi, terutama pada kajian Komunikasi Lintas Agama.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan atau sebagai referensi bagi semua pihak yang nantinya membutuhkan pustaka mengenai Komunikasi Lintas Agama.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah mengenai sudut pandang dari berbagai agama yang ada di Indonesia, khususnya kota Palembang melalui organisasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB).

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan membentuk pemikiran dan juga kesadaran masyarakat mengenai kerukunan antar umat beragama. Penulis juga mengkhususkan pada ideologi dari masing-masing agama, karena peran para tokoh agama sangat penting yaitu untuk membantu menjaga umatnya untuk tetap menjadi rukun dan dapat bersosialisasi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ardianto & Elvinaro. 2007 :*Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung : Simbosa Rekatama Media
- Aw, Suranto. 2018. *Komunikasi Organisasi: Prinsip Komunikasi Untuk Peningkatan Kinerja Organisasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Prenada Media Group
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Daft, Richard L. 2010. *Era Baru Manajemen : New Era of Management*. (Edisi 9 Buku 2). Jakarta : Salemba Empat
- Damarastuti, Rini. 2013. *Mindfulness Dalam Komunikasi AntarBudaya*. Yogyakarta : Mata Padi Pressindo
- Daradjat, Zakiyah. 2005 :*Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang
- Liliweri, Alo. 2018. *Prasangka Konflik & Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Littlejohn Stephen W & Foss Karen A. 2012. *Teori Komunikasi: Theoris of Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika
- Mufid, Muhamad. 2012. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Mulyana Deddy & Rakhmat Jalaluddin. 2010 : *Komunikasi AntarBudaya : Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2019 :*Komunikasi Lintas Budaya: Menerobos Era Digital Dengan Sukses*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mursyid, Ali. 2009 :*Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama*. Jakarta : Pustlitbang
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Pruitt G & Rubin Jeffrey Z. 2004. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu

- Robbins Stephen P & Judge Timothy A. 2011. : *Perilaku Organisasi : Organizational Behavior*. (Edisi 12 Buku 2). Jakarta : Salemba Empat
- Sedarmayanti. 2018. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung : PT Refika Aditama
- Sihabudin, Ahmad. 2011. *Komunikasi AntarBudaya : Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Suciati. 2017. *Teori Komunikasi Dalam Multi Perspektif*. Yogyakarta : Mata Padi Pressindo
- Sugiyono.2006. :*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suseno, Franz Magnis. 2001 :*Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta : PT Gramedia Utama
- Umam, Khaerul. 2012. *Perilaku Komunikasi*. Bandung : CV Pustaka Setia
- West, Richard, Lynn H. Turner. 2010 : *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. New York: McGraw-Hill
- Widjaja, H.A.W. 2010. *Komunikasi: Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara

B. Skripsi

- Hanaviah Julsyaf , 2018 *Komunikasi Lintas Tokoh Agama Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama (Studi Pada Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pesawaran)*. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 1439 H diakses pada <http://repository.radenintan.ac.id/4493/>
- Mahri Rizal, 2014 *Perilaku Komunikasi Antarumat Beragama di Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta diakses pada <http://digilib.uin-suka.ac.id/13090/>
- Suparlan Edi, 2013 *Dinamika Komunikasi Antar Budaya dan Agama di Desa Tawakua Kabupaten Luwu Timur (studi kasus etnik Bali dan Jawa)*. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar diakses pada <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5591/>

C. Jurnal

Bauto, Laode, Monto. 2014 : PERPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA. JURUSAN SOSIOLOGI FISIP UNIVERSITAS HALUOLEO KENDARI. VOL 23.NO.2 EDISI DESEMBER 2014

Samoisir, Santa, Vinensia. 2014 : TOLERASI TERHADAP PEMALASAN SOSIAL : PERAN DIMENSI BUDAYA INDIVIDUALISME – KOLEKTIVISME. VOL 9.NO.1. HAL 15-24

